

Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Tpa Al Ihsan Mubarak Cempaka Putih

Application Of The Al-Kalam Method In Increasing The Reading Of The Qur'an At Tpa Al Ihsan Mubarak Cemaka Putih

Rizal Rahmat¹, Nurhikmah², Muh. Ismail³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

rizalrahmat@iainpare.ac.id

Abstract

Application of the Al-Kalam Method in increasing the recitation of the Koran at TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. (supervised by Ms. Nurhikmah, and Mr. Muhammad Ismail) This study raises the issue of the application of the al-kalam method in increasing the reading of the Koran at TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih with the sub-problem how the communication patterns of TPA teachers apply the al-kalam method in increasing the reading of the Koran at TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih then the advantages of the al-kalam method in increasing the reading of the Koran at TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. This research uses descriptive qualitative which produces descriptive data in the form of other people's written or spoken words and observable behavior. The technique used is in the form of data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of the al-kalam method in improving reading of the Qur'an uses interpersonal communication patterns and group communication and both of these communication patterns have the same type of communication, namely verbal communication and non-verbal communication. The advantages of the al-kalam method are that it is easy for children to understand and very fun for children and with the application of this method it will be easy to increase students' reading of the Koran at TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Keywords: Application, Al-Kalam Method, Communication Patterns

Abstrak

Rizal Rahmat. Penerapan Metode Al-Kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. (dibimbing oleh Ibu Nurhikmah, dan Bapak Muhammad Ismail) Penelitian ini mengangkat tentang penerapan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih dengan sub masalah bagaimana pola komunikasi guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih kemudian kelebihan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Quran di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dan kedua pola komunikasi ini mempunyai jenis komunikasi yang sama yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Adapun kelebihan dari metode al-kalam ini yakni mudah dipahami oleh anak-anak dan sangat menyenangkan bagi anak-anak dan dengan penerapan metode ini maka akan mudah meningkatkan bacaan al-Qur'an santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Kata Kunci : Penerapan, Metode Al-Kalam, Pola Komunikasi

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari proses komunikasi. Sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, manusia pasti harus berinteraksi satu sama lain yaitu melalui komunikasi. Menurut Wilbur Schramm dikatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu source, message, destination atau komunikator, pesan, komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

Khazanah keislaman di dalamnya mempunyai komponen komunikasi yang tidak dapat terlepas dari yang namanya berdakwah. Dalam berdakwah pasti ada komunikator yang dipegang peranannya oleh da'i atau da'iyah, pesan (isi dakwah), dan komunikan (mad'u dakwah). Selain itu, komunikasi yang baik juga mempunyai peran penting di dalam berdakwah. Di dalam melakukan dakwah, yang merupakan sebuah ajakan atau seruan untuk menuju kepada kebaikan sebagaimana yang diajarkan di dalam al-Qur'an serta hadist sebagai pedoman bagi orang Islam, seseorang harus memperhatikan etika yang harus dipenuhi. Jika seseorang tidak mampu berkomunikasi (lisan atau tulisan) secara baik dan pantas dengan publik, maka sebetulnya ia dinilai sebagai orang yang tidak mempunyai etika komunikasi dakwah.

Al-Qur'an dan hadist merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup bagi ummat islam, keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus di jalankan oleh ummatnya, tidak hanya terkait tata cara hubungan manusia dengan rabb-nya (habblum minallah) tetapi juga tata aturan dengan sesama manusia (hablum minannas), al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia dan seluruh alam karena pada dasarnya al-Qur'an di turunkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkannya hingga akhir zaman ini. Kebenaran yang terkandung didalamnya tidak dapat di ragukan lagi, karena Allah sendiri yang menjaganya.

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat dipahami oleh setiap orang dengan tingkat kepandaian yang berbeda-beda. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril (ia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah) dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya. Al-Qur'an sebagai Mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa-kemasa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.

Sebagai seorang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah memperelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkannya al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Belajar al-Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah qira'at dan tajwid (2) belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW.

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, khususnya dalam hal pembelajaran al-Qur'an, lahir berbagai macam metode dan materi pembelajaran untuk anak-anak atau santri. Salah satu metode tersebut ialah metode Al-kalam. Al-kalam adalah metode yang diringkas dari metode qiro'ati, iqro dan yanbu'a dan kemudian disusun menjadi metode Al-kalam. Namun metode ini mempunyai training juz 30. Metode ini diperuntukkan semua kalangan mulai dari usia 3 tahun sampai anak-anak, remaja dan dewasa.

Perbedaan metode ini dengan metode Iqro yaitu hanya 2 halaman, kemudian peserta didik diharuskan untuk menghafalkan metode Al-kalam ini. Dan kelebihan lainnya mengapa dikatakan Al-kalam karena dihuruf awalnya itu alif, lam, kaf, lam, alif, ma jika disingkat menjadi Al-kalam. Bukan seperti metode iqro pada umumnya, atau metode mengajar lainnya yang memulai belajar iqro dari huruf alif, ba, ta , tsa dan seterusnya.

Adapun kelebihan atau keunggulan dari penerapan metode Al-kalam yaitu lebih inten untuk kalangan remaja dan dewasa. Kelebihannya untuk orang dewasa cukup 20 kali pertemuan saja, sedangkan remaja maksimal 4 bulan dan paling cepat 2 sampai 3 bulan. 1 bulan pertama pengenalan huruf, bulan kedua penghafalan huruf maupun kata perkata, dan yang terakhir bulan ketiga yaitu training. Untuk anak-anak harusnya banyak dilagukan atau di iramakan karena anak-anak lebih cepat memahami ketika di iramakan. Kelas anak anak memakan waktu 5 sampai 6 bulan. Walaupun sebenarnya semua metode mengajar mengaji bagus dan memiliki kelebihan masing-masing akan tetapi kembali lagi ke peserta didik yang mempunyai tekad dan niat belajar.

Menurut peneliti, setelah melakukan observasi awal strategi tersebut lebih efektif digunakan sehingga santri lebih tertarik dan cepat paham, dan bagi pemula sangat cocok dengan metode ini. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi untuk mengetahui lebih jauh mengenai "Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih"

METODE (METHODS)

Metode Penelitian merupakan cara peneliti untuk menggali faktor-faktor psikologi yang melatarbelakangi perilaku manusia, sehingga bisa dijelaskan, dianalisis, serta dimengerti. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif yaitu menganalisis hasil penelitian lapangan dan menjelaskan sesuai apa yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan student central learning, yaitu suatu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana Penerapan Metode Al Kalam dalam Meningkatkan bacaan Alquran pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau

semistruktur dari hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

Penelitian ini berfokus Pada Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Santri yang ada di TPA Al-Ihsan Cempaka Putih. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya. Data sekunder dapat dikatakan juga sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data pokok dalam melakukan wawancara dengan mahasiswa. Data tersebut dapat berupa, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu ;

a) Observasi

Observasi merupakan peninjauan atau pengamatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, membantu mengerti perilaku manusia, menjawab pertanyaan, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian .

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dan responden yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terprogram dan wawancara bebas. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Sedangkan wawancara bebas dilakukan dengan beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek secara bergantian dengan waktu yang berbeda. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada subjek peneliti untuk melihat sejauh mana mengatur waktu belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik .Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba dokumen merupakan setiap bahan tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data .

Pengumpulan data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang berupa buku, majalah, arsip-arsip, laporan-laporan penelitian terlebih dahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Hasil

1. Pola Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pada TPA Al-ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Pola komunikasi merupakan cara yang digunakan individu atau kelompok untuk berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan metode al-kalam supaya bacaan al-Qur'an santri bisa meningkat. Pemahaman tentang pola ini dapat di ilustrasikan seperti ketika sedang mengajar. Ketika seseorang akan mengajar maka dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Dari ilustrasi di atas maka pola komunikasi dapat dipahami dari suatu unsur komunikasi yang sangat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh symbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Metode Al- Kalam ini cara mengajarnya sama seperti mengajarkan iqro pada umumnya namun sedikit berbeda daripada metode ini. Maka dari itu diperlukan pola komunikasi supaya apa yang ingin disampaikan guru atau ustadz (komunikator) bisa tersampaikan ke santri (komunikan) dan terjadilah feedback yang baik dari santri dan pembelajaran ini menyenangkan bagi santri sehingga terjadi peningkatan terhadap bacaan al-Qura'n-nya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan. Pola komunikasi yang dilakukan guru/ustadz pada kegiatan mengajar mengaji yang dilaksanakan dari hari senin sampai jum'at di Masjid Al Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih. Peneliti mengamati adanya beberapa pola komunikasi yang dilakukan. Maka dari itu penulis mengkategorikan jenis-jenis pola komunikasi tersebut menjadi beberapa point, sebagai berikut:

a. Komunikasi Antarpribadi

Salah satu pola komunikasi yang digunakan oleh Guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri adalah dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi. Pola komunikasi antarpribadi diterapkan disetiap TPA. Pada prosesnya peneliti melihat komunikasi antarpribadi diterapkan saat Guru TPA memberikan materi mengenai belajar membaca al-Qur'an dengan baik, baik itu secara pelafalan maupun tajwidnya. Metode Al-kalam ini agar bisa tersampaikan ke santri maka diperlukan komunikasi yang efektif supaya pesan bisa tersampaikan ke santri. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis tentang penyampaian metode al-kalam:

“Cara mengajarnya yahh seperti mengajarkan iqro pada umumnya namun yang sedikit berbeda daripada metode ini sesuai dengan nama juga singkatannya yakni al-kalam jika di eja menjadi alif, lam, kaf, lam alif, ma. Nah jadi metode ini huruf hijaiyahnya seperti sedikit diacak tapi tetap mengasyikkan karena pengajarannya disertai nada nada khusus dari metode tersebut”.

Menurut Ustadz Muhlis Cara pengajaran al-kalam hampir mirip dengan cara pengajaran iqro pada umumnya namun yang sedikit berbeda daripada metode ini sesuai dengan nama singkatannya yakni al-kalam. Maka dari itu untuk menyampaikan metode ini diperlukan komunikasi yang baik dan efektif.

Menurut Ustadz Agung salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa bentuk komunikasi antarpribadi jika ingin berjalan secara efektif maka Guru TPA harus bisa memahami kondisi santrinya dan memecahkan masalah yang terjadi. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Agung:

“Kalau masalah mengajar mengaji di luar itu dek seringka lakukan i apalagi kalau ada santri yang belumpi paham atau lancer sekali mengajinya, kayak itu wahyu yang belumpi lancer sekali mengajinya biasa kalau kudapat I di dekat masjid main i sama temannya pasti pergika panggil i baru ku ajar mi mengaji di masjid, bukanji Cuma Wahyu saja dek kadang adaji beberapa santri kudapat tapi kutanya-tanyaji saja. Ada itu metode al-kalam yang diterapkan di TPA yang cara mengajarnya itu huruf hijaiyahnya di acak baru kayak menyanyi ki kalau mauki hafalkan ii, seperti itumi dilakukan kalau mauki ajar anak-anak mengaji supaya seru ii jadi tambah semangatmi juga mengajinya”.

Menurut Ustadz Agung selain dari jadwal mengaji di TPA komunikasi antarpribadi juga banyak terjadi diluar jadwal mengaji. Komunikasi ini terjadi ketika Guru TPA melihat anak-anak yang bermain di sekitaran masjid terutama bagi santri yang belum terlalu lancar mengajinya. Maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini dengan berkomunikasi langsung dengan santrinya dan menanyakan apa kendalanya sekaligus mengajarnya mengaji. Sedangkan menurut Ustadz Muhlis salah bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan diluar jadwal mengaji adalah ketika melihat santri yang ada di sekitaran masjid biasanya hanya menanyakan bacaan-bacaan shalat atau menghafal surah-surah pendek. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau ada kudapat anak-anak yang lari-lari di dekat masjid apalagi kalau selesai itu banyak sekali itu anak-anak yang lari-lari ji, jadi kadang itu kusuruh masuk masjid untuk ku tes-tes bacaan shalat atau hafalan surah pendeknya meskipun diluar jadwal mengajinya terutama itu kalau ada santri yang nakal sekali pasti itu kusuruh menghafal. Kadang itu kutanyami santri kenapa bisa tidak lancar mengaji ataukah kenapa nakal sekali apalagi yang sering ganggu temannya dan sering sekali juga main-main kalo mengaji. Karena tidak menutup kemungkinan itu pasti ada santri yang nakal, lambat mengerti penjelasan. Jadi begitu ji saya caraku berkomunikasi dengan santriku”

Menurut Ustadz Agung pola komunikasi antarpribadi yang terjalin antara Guru TPA dan Santri ketika di luar jadwal mengajar mengaji itu dengan bertanya tentang bacaan shalat ataupun surah-surah pendek. Komunikasi antarpribadi ini lebih menekankan pada pendekatan secara psikologis.

Kedua bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dilakukan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih memiliki 2 sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, yakni:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing atau symbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar dan sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi primer ini terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhlis menegaskan bahwasanya ketika sedang mengajar di TPA ia menyampaikan atau mengajarkan metode al-kalam dengan ucapan dan juga menggunakan gerakan. Berikut hasil wawancara Ustadz Muhlis:

“Ketika saya mengajar di TPA saat mengajar mengaji itu saya lebih sering menggunakan lisan dan untuk gerakan itu saya sering pakai agar santri lebih paham dan mudah mengerti dan juga ketika ada gerakan tangan itu membuat saya lebih mudah menyampaikan metode yang akan saya ajarkan, ketika menggunakan gerakan saat mengajar akan membuat santri lebih tertarik dan menarik perhatiannya sehingga santri akan lebih fokus mendengarkan apa yang kita ajarkan dan keduanya sangat efektif dalam menyampaikan pesan”.

2) Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sekiranya timbul pengertian di kedua belah pihak, yakni si pengirim dan si penerima informasi bisa memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang terpenting adalah memahami telah berhasil baik.

Ustadz Muhlis merupakan salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih menegaskan bahwa ketika ia mengajar mengaji ia menggunakan papan tulis untuk menjelaskan. Berikut hasil wawancaranya:

“Ketika mengajar saya menggunakan papan tulis supaya santri lebih bisa memahaminya maka dari itu ketika ingin menerapkan metode al-kalam kepada anak-anak saya akan menuliskannya di papan tulis. Dan ketika ada santri yang salah menyebut bacaan maka saya akan menjelaskannya di papan tulis agar tidak salah lagi dan santri yang lain bisa ikut memahami”.

Selaras dengan apa yang disampaikan Nurhadi salah satu santri bahwa ketika mengaji ustadz menggunakan papan tulis untuk mengajar mengaji di TPA. Berikut hasil wawancara dengan Nurhadi:

“Itu kalo ustadz mengajar di masjid selaluki na ajar pakai papan tulis, kalau ada yang tidak ditau pasti ustadz na tulis i di papan tulis supaya lebih pahamki karena kalau dijelaskan ji saja biasa tidak pahamki kak”.

Menurut Kamelia salah satu santri di TPA ALL-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa ketika guru mengajar mengaji di TPA ia selalu memakai papan tulis sebagai media untuk mengajar. Berikut hasil wawancara Kamelia:

“Setiap kali ustadz mengajar pasti selalu ada papan tulis dipakai untuk mengajar mengaji karena biasa ada santri yang tidak terlalu lancar mengajinya jadi ustadznnya biasa menuliskannya di papan tulis dan terkadang banyak santri yang belumpi terlalu lancar membaca al-Qur’an jadi ustadznnya menggunakan papan tulis kalau mengajar”

2. Kelebihan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Di Tpa Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Ada beberapa kelebihan dari metode al-kalam ini dan akan meningkatkan bacaan al-Qur’an bagi santri yang ada di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. Di berbagai TPA itu menggunakan metode yang berbeda-beda di setiap tempatnya sesuai dengan karakter atau kebutuhan anak sehingga dengan penggunaan metode ini ada hasil yang bisa kita dapatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih, menegaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari metode al-kalam ini. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah saya mengajar mengaji di TPA ini metode yang kupake itu metode al-kalam hampir miripji dengan metode iqra yang biasa dipakai di TPA lainnya tapi ini al-kalam berbeda daripada metode iqra karena diliatmi dari namanya al-kalam alif, lam, kaf, lam alif, ma. Jadi metode ini huruf hijaiyahnya seperti diacak tapi sangat mengasyikkan terutama bagi kalangan anak-anak apalagi pengajarannya itu disertai nada-nada khusus dari metode tersebut”

Menurut ustadz Muhlis metode al-kalam ini berbeda dengan metode iqra pada umumnya yakni metode ini menggunakan nada-nada khusus sehingga menarik perhatian santri dan hal ini membuat santri sering menyanyikannya dan jika hal ini dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi terbiasa, jika santri terbiasa maka ia akan mudah membaca al-Qur’an. Adapun menurut Ustadz Agung bahwa salah satu kelebihan dari metode al-kalam yakni mudah dipahami anak-anak dan memepcepat bagi pemula. Berikut hasil wawancaranya:

“Kelebihannya itu metode al-kalam yang kupake disini dek kalo untuk pemula itu sangat cepatki napaham dan jika sudah punyami dasar sisa naparlancarji dan metode al-kalam ini tidak terlalu rumit sekali di dipelajari bagi anak-anak dan berbeda beda juga cara pengajarannya antara anak-anak, remaja dan dewasa. Kalau untuk anak-anak dengan irama, remaja dengan dikte langsung praktek dan untuk dewasa itu ditulis dan dihafalkan”.

Menurut Ustadz Agung metode ini berbeda-beda cara pengajarannya antara anak-anak, remaja dan juga dewasa dan metode al-kalam ini tidak terlalu rumit untuk diterapkan di TPA dan sangat mudah dipahami oleh santri sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman.

Anggraeni salah satu santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih menegaskan bahwa metode al-kalam ini sangat menyenangkan sehingga ia selalu bersemangat untuk

mengaji karena metode ini menggunakan irama sehingga membuat metode ini disenangi oleh anak-anak. Berikut hasil wawancara dengan Anggraeni:

“Itu yang na ajarkan Ustadz waktu pertama kali ka masuk di TPA ada itu yang huruf hijaiyah yang diacak baru dinyanyikan, dulu kusuka sekali nyanyikan itu dan kusuka juga caranya ustadz yang mengajar, cepatki paham apa-apa yang na ajarkan jadi tambah semangatki untuk pergi mengaji”.

Pembahasan

1. Pola Komunikasi Guru TPA Dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru TPA menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih adalah dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang terdiri atas komunikasi primer dan sekunder. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam melakukan komunikasi. Dalam sebuah proses komunikasi akan didapatkan feedback dari si penerima pesan yang kemudian dilakukan dengan beberapa serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal tersebut yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru TPA dan sabtri melakukan transaksi pesan yang bertukar, pola komunikasi ini sangat berperan dalam menerapkan metode al-kalam agar santri mudah paham apa yang diajarkan oleh guru TPA maka harus mempunyai pola komunikasi yang bagus untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri. Berikut penjelasan terkait pola komunikasi Guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an:

a. Pola Komunikasi Antarpribadi

Pola komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung. Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Pada prosesnya peneliti melihat komunikasi antarpribadi diterapkan saat pembimbing memberikan penjelasan kepada santri atau saat sedang mengajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik itu secara pelafalan dan juga tajwid, bagi anak-anak yang sama sekali belum bisa atau tidak lancar membaca al-Qur'an anak tersebut akan diajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode al-kalam. Untuk memudahahkan anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah maka Guru TPA menerapkan metode al-kalam kepada santri karena metode ini huruf hijaiyahnya di acak dan di iramakan sehingga santri bisa mengenali huruf hijaiyah dengan cepat.

Komunikasi antarpribadi adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu. Dibandingkan dengan macam-macam komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini

dan perilaku komunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan di TPA memberikan sebuah contoh bunyi-bunyi huruf yang akan diajarkan kemudian santri akan mengikuti apa yang telah diajarkan, apabila santri tersebut salah melafalkan huruf maka guru akan bisa secara langsung membenarkan pelafalan huruf tersebut, semakin banyak yang dipelajari oleh santri semakin banyak pula interaksi atau feedback yang terjadi ini berlaku untuk anak-anak yang belum terlalu lancar mengaji. Komunikasi antarpribadi memiliki sedikit perbedaan bagi santri yang sudah lancar melafalkan huruf hijaiyah maka Guru TPA langsung mendengarkan anak-anak tersebut membaca al-Qur'an kemudian apabila terjadi kesalahan mengenai pelafalan huruf dan tajwidnya maka Guru TPA menjelaskan letak kesalahannya dan baru memberikan contoh bacaan yang benar.

b. Pola Komunikasi Kelompok

Selain komunikasi antarpribadi dalam proses penerapan metode al kalam juga menggunakan komunikasi kelompok terutama pola komunikasi kelompok kecil. Pola komunikasi kelompok kecil ini merupakan pola yang umum digunakan oleh Guru TPA. Bersama dalam melakukan proses peningkatan bacaan al-Qu'an. Komunikasi kelompok kecil ini ditujukan untuk mempengaruhi kognisi komunikasi, komunikasi ini terjadi secara dialogis tidak linear melainkan sirkular, umpan balik terjadi secara verbal dan juga komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator secara langsung seperti bertanya, menyanggah dan lain sebagainya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi dikatakan komunikasi kelompok jika memenuhi beberapa unsur, yaitu:

- 1) Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.
- 2) Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal tersebut menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak lebih besar
- 3) Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato dan rapat. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi dan sasarannya jelas.

2. Kelebihan Dari Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

3.

Metode Al-Kalam adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an, baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa dengan cara pengajarannya yaitu huruf hijaiyah di acak kemudian di iramakan sehingga mengasyikkan untuk anak-anak, dan untuk remaja itu pengajarannya dengan cara mendikte langsung praktek sedangkan untuk dewasa itu ditulis dan dihafalkan.

Adapun kelebihan dari metode al-kalam ini adalah

- a) Metode al-kalam ini bersifat komunikatif yang artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar maka guru TPA akan memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan
- b) Salah satu media yang digunakan adalah papan tulis untuk menjelaskan metode al-kalam ini baik secara lisan maupun tulisan
- c) Menggunakan irama sehingga dapat mudah dihafal oleh anak-anak
- d) Anak-anak lebih mudah menghafal huruf hijaiyah jika di iramakan sehingga membuat anak-anak senang dan menumbuhkan jiwa rasa ingin belajarnya lagi
- e) Metode al-kalam ini adalah salah satu dasar pembekalan mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an
- f) Mempercepat bagi pemula
- g) Memperlancar bagi yang sudah punya dasar
- h) Tidak terlalu rumit untuk dipelajari oleh anak-anak
- i) Waktu yang digunakan relative singkat
- j) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia

Berikut adalah kelebihan dari metode al-kalam adapun faktor lain yang bisa meningkatkan bacaan al-Qur'an yakni bagaimana keahlian seorang guru TPA dalam mengajar santri karena tingkat keberhasilan anak-anak dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an adalah dipengaruhi oleh dirinya sendiri serta keterampilan guru TPA dalam mengajar mengaji.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi merupakan cara yang digunakan individu atau kelompok untuk berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan metode al-kalam supaya bacaan al-Qur'an santri bisa meningkat. Pemahaman tentang pola ini dapat di ilustrasikan seperti ketika sedang mengajar. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi antarpribadi dan pola komunikasi kelompok yang keduanya ini mempunyai unsur yang sama yakni komunikasi verbal dan non verbal.
2. Metode Al-Kalam adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an, baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Kelebihannya adalah Mempercepat bagi pemula, Memperlancar bagi yang sudah punya dasar dan Tidak terlalu rumit untuk dipelajari oleh anak-anak

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

Al-Qur'an Al-Karim

Abidin, Andi Rahmat dan Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', AL-ILTIZAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6.2 2021

- Ali, Muhammad Khaidir, 2017. Dakwah Bil Qalam Ustads Ismail Mustafa di Nusantara. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alpinah, Fitri. "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadtsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan", Skripsi Sarjana; Jurusan Studi Islam : Yogyakarta, 2020.
- Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan., 2019
- Efendi, Onong Uchjana. 2010. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Cet. V; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, M.Agung. 2017, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Santri Alqur'an TPQ Ar-rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang', UIN Malik Maulana Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar, 2013. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmi. 'Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam', Jurnal Intelktualitas Prodi MPI UIN Ar-Raniry, 10.1, 2021.
- Humam. As'ad, et., all. 2000. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an, Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM.
- J. Moleong, Lexy. 2009, Metodologi Pendidikan Kualitas, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet. 26.
- Khon, Abdul Majid. 2011, Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-quran Qira'at Ashim dari Hafash, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Kurniawan, Dani. 'Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus Organism Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2.1 2018.
- Kurniawan, Fajar. "Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah", Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bandar Lampung, 2022.
- M, Ospa Pea Yuanita. et.all., 'Pelatihan Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Marah Al-kalam) Metode Muhadtsah Menggunakan Pocket Book', JUMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan. 1.1 2020.
- Majid, Abdul. 2007, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Rosda.
- Mamonto, Novan. 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1.1, 2018.
- Muliawan, Jasa Sungguh, 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur, Hastang. 'Penerapan Metode Muhadtsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik', LENTERA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 20.1 2017.
- Nurdin, 2004. Sistem Komunikasi Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurlaila, 'Marah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya'. Al-Af'idah, 4.2 2020.
- Purwadarminta, 2010. Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production.

- R, Farida Nurul.et.all., 'Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi', Jurnal Komunikasi, 9.2 2015.
- Ramayuliu. 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Satori, Djama'an dan Aan Kamariah. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 1; Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamaun, Nurmasyitah. 'Pembelajaran Maharah Al-kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa a Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', LISANUNA : Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajaran, 4.2. 2015.
- Syamsi, Moh dan Abu Farhat. 2014, RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam). Surabaya: Amelia.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014, Komunikasi Massa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, Yuniarti. Pola Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014